

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Proses penciptaan naskah drama *Narcissus* ini merupakan sebuah proses yang sangat luar biasa. Beranjak dari sebuah fenomena sosial yang berkembang di lingkungan sekitar dan terinspirasi dari cerita dalam film yang berjudul *Percy Jackson and The Olympians*. Proses penciptaan naskah drama *Narcissus* berlangsung lama, karena berawal dari pengumpulan ide, pencarian referensi mengenai naskah drama klasik, memahami pengertian dan gejala narsis, membuat sinopsis, membuat treatment dan berlanjut pada naskah. Naskah drama *Narcissus* ditulis dalam lima tahap. Dalam setiap tahap disebut sebagai *draft*, dimana terdiri dari *draft I*, *draft II*, *draft III*, *draft IV* dan *final draft*. Naskah yang pertama kali dibuat adalah naskah *draft I*, kemudian seiring berjalannya proses penciptaan berlanjut menjadi *draft* selanjutnya dan berakhir dengan *final draft*. Naskah drama *Narcissus* adalah sebuah naskah drama yang mengusung irama tragis di dalamnya. Irama tragis yang terkandung dalam naskah drama dari Yunani pada umumnya mengusung cerita-cerita yang mengesankan bahwa semua kisah dipenuhi dengan penuh penderitaan. Akan tetapi di dalam naskah drama ini irama tragis yang diciptakan kemudian dibelokkan dengan mengusung irama romantis pada beberapa adegan. Tokoh-tokoh yang diciptakan merupakan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita mitologi Yunani. Banyak pola yang digunakan dalam menciptakan naskah ini meniru naskah tragedi Trilogi *Oidipus* (*Oidipus Sang Raja*, *Oidipus di Kolonus*, dan *Antigone*) dari mulai kehadiran *koor*, irama puitik, bentuk naskah dan kenaikan konflik tokoh utama.

Setelah melalui beberapa proses maka terciptalah sebuah naskah drama berjudul *Narcissus* yang mengungkap sisi gelap seseorang yang memiliki sifat narsis. Naskah drama *Narcissus* adalah sebuah naskah drama yang menceritakan sosok seorang pemuda bernama “Narcissus” yang memiliki sifat sombong hingga dia harus mati karena mencintai bayangan dirinya sendiri. Cerita mitologi *Narcissus* ini merupakan asal mula kata narsis yang pertama kali dipopulerkan oleh Sigmund Freud

untuk menggambarkan seseorang yang memiliki sifat mengagumi diri sendiri. Dapat diperoleh kesimpulan bahwa naskah drama *Narcissus* adalah refleksi diri untuk para penonton ketika naskah ini dipentaskan dalam sebuah pertunjukan teater. Bahwasannya jika memiliki sifat terlalu mengagumi bahkan mencintai diri sendiri adalah tidak baik dan akan mengakibatkan sesuatu yang negative, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

B. SARAN

Menciptakan sebuah naskah drama adalah salah satu bentuk apresiasi yang positif untuk memperkaya khazanah naskah drama di Indonesia. Proses penciptaan naskah ini tidak terlepas dari kesulitan dan kendala. Salah satu kesulitan yang dialami selama menciptakan naskah ini adalah sulitnya membentuk karakter tokoh utama dengan beragam konflik yang dialaminya. Seiring berjalannya proses kesulitan tersebut dapat diatasi dengan pengembangan dialog baik dari tokoh utama itu sendiri maupun dari dialog tokoh lain yang akan mendukung kenaikan konflik dalam cerita naskah drama *Narcissus*. Kemudian kesulitan lainnya adalah menentukan metode apa yang mudah dicerna dan disesuaikan dengan naskah yang akan diciptakan. Sehingga ketika menemukan sebuah metode lalu dirangkai dan terciptalah sebuah metode kreatif baru, kesulitan tersebut dapat diatasi. Setelah melewati beberapa proses maka saran yang dapat diberikan adalah hendaknya tidak *latah* dengan karya-karya yang akan diciptakan. Artinya tidak lantas membuat sebuah karya khususnya naskah drama dengan mengusung satu genre sejenis yang sedang populer atau musiman. Sebagai seorang penulis naskah yang cerdas harus mampu menganalisis banyak aspek yang akan menunjang proses penciptaan. Perkaya ide dengan melihat kejadian di lingkungan sekitar, karena bisa saja sebuah ide yang muncul dari sesuatu yang sederhana akan menjadi sebuah karya yang luar biasa dengan analisa yang baik. Ide-ide yang didapat dari lingkungan sekitar hendaknya tidak ditelan mentah-mentah, tetapi tetap tidak meninggalkan ideologi atau genre cerita yang akan menjadi ciri khas seorang penulis naskah drama. Hindari menulis sebuah naskah yang mengada-ada, baik itu dari segi

cerita, tokoh atau *setting* yang akan berperan penting dalam naskah. Maka dari itu diperlukan ketelitian yang mengutamakan logika untuk menciptakan sebuah naskah drama. Keutamaan logika dapat dikesampingkan jika naskah yang diciptakan bergenre absurd. Semua akan kembali lagi kepada penulis, berkaryalah dengan hati nurani dan bijaksana.



DAFTAR PUSTAKA

- Analekta Pemikiran Guru Besar FIB UI, *Ilmu Pengetahuan Budaya dan Tanggung Jawabnya*. UI Press, Jakarta: 2011.
- Anwar, Chairul, *Drama, (Bentuk dan Gaya Aliran)*, Elkaphi, Yogyakarta: 2004.
- Bahari, Nooryan, *Kritik Seni*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2008.
- Darmawan, Hendro. *Kamus Ilmiah Populer*. Bintang Cemerlang. Yogyakarta: 2011.
- Freud, Sigmund, *On Narcissism: An Introduction*, Karnac Books, London: 1991.
- Hamilton, Edith. *Mythology Timeless Tales of gods and Heroes*. Terj. A Rachmatulloh. ONCOR. Depok: 2011.
- Harymawan, RMA, *Dramaturgi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung: 1988.
- Hatta, Mohammad. *Alam Pikiran Yuani Jilid I*. Tintamas. Jakarta: 1966.
- Hawthorn, Jeremy, *Contemporary Literaty Theory*, Edward Arnold, London: 1992.
- Lubbock, Percy, *The Craft of Fiction*, Filiquarian Publishing, United Kingdom: 1965.
- Mitchell, J. J. *The Natural Limitations of Youth*. Stamford, Conn.: Ablex Publishing Corporation. 1998.
- Norris, Christopher, *Membongkar Teori Dekonstruksi Jacques Derrida*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta: 2009.
- Piaget, Jean, *Structuralism*, Routledge and Kegan Paul, London: 1973.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Penelitian Sastra: Teori, Metode dan Teknik*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta: 2008.
- Sahid, Nur. *Sosiologi Teater*. Prastista. Yogyakarta: 2008.
- Saleh, Dhasy Sri Wahyu Agadalistiana, *Skripsi Penciptaan Naskah Drama "Lelaki Ayu Dan Nurani"* Yogyakarta: 2007.

Soedarsono RM. *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, Bandung: 2001.

Stanton, Robert. *An Introduction to Fiction*. Terj. Sugihastuti dan Rossi Abi Al Irsyad. Pustaka Pelajar. Yogyakarta: 2007.

Sumarjdo, Jacob. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. ANGKASA. Bandung: 1986.

Wibowo, Philipus Nugroho Hari, *Skripsi Penciptaan Skenario Film "Sekar," (Yang Diambil Dari Kisah-Kisah Penderita HIV/ Aids)*, Yogyakarta: 2005.

Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia*, Pustaka Gondho Suli, Yogyakarta: 2002.

<http://www.psikologiums.net/sigmundfreud> diunduh 29 September 2012.

<http://www.esastra.com/kursus/kepenyairan.htm#Modul> diunduh 30 September 2012.

<http://www.muvtizarsolchin.wordpress.com/page/9> diunduh 30 September 2012.

<http://informasitips.com/kenali-lebih-jauh-ciri-ciri-penderita-narsis/> diunduh 18 Oktober 2012.

<http://www.narcissismfree.com/what-is-narcissism.php> diunduh 18 oktober 2012.

